



Pengaruh Pemberian Edukasi Ibu Hamil terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Stunting

Yurissetiowati^{1*}

¹Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

E-mail: yurissetiowati1@gmail.com¹

Article Info

Article history:

Received June 08, 2025

Revised June 24, 2025

Accepted June 30, 2025

Keywords:

Counseling, Pregnant Women, Stunting.

ABSTRACT

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake for a long time, resulting in growth disorders in children, namely the child's height is lower or shorter (dwarf) than the standard for their age. The occurrence of stunting can contribute to morbidity and mortality in infants, children and can also inhibit growth and development. During the period of the First 1,000 Days of Life (HPK), namely from the fetus is formed until the child is 23 months old. The purpose of this study aims to provide education to pregnant women about stunting knowledge. This research method uses a quasi-experimental one group pretest-posttest design. The population is pregnant women with a sample of 15 respondents taken by accidental sampling. Education is provided using the counseling method for approximately 1 hour. Pretest and posttest assessments with questionnaire instruments. Analysis test using Wilcoxon. Results The provision of education can affect the level of knowledge of mothers, especially in preventing stunting. Conclusions with the provision of good education, there is an increase in knowledge of pregnant women in preventing stunting. The best provision of education is by providing counseling supported by short but clear material, so that mothers can easily digest the existing material.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 08, 2025

Revised June 24, 2025

Accepted June 30, 2025

Kata Kunci:

Ibu Hamil, Penyuluhan, Stunting.

ABSTRAK

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Kejadian stunting dapat menyumbang angka kesakitan dan kematian pada bayi, anak dan dapat juga menghambat pertumbuhan perkembangan. Selama masa periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin terbentuk hingga anak berusia 23 bulan. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi pada hamil terhadap pengetahuan pengetahuan stunting. Metode Penelitian ini menggunakan quasy experimental one group pretest-posttest design. Populasi adalah ibu hamil dengan jumlah sampel diambil 15 responden secara accidental sampling. Pemberian edukasi dengan metode penyuluhan kurang lebih selama 1 jam. Penilaian pretest dan posttest dengan instrument kuesioner. Uji analisis dengan menggunakan Wilcoxon. Hasil Pemberian edukasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu terutama pada pencegahan stunting Kesimpulan dengan adanya pemberian edukasi yang baik terjadinya peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam mencegah terjadinya stunting. Pemberian edukasi yang paling baik yaitu dengan memberikan penyuluhan didukung dengan materi yang



singkat namun jelas , sehingga ibu dengan mudah mencerna materi yang ada.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Yurissetiowati
Poltekkes Kemenkes Kupang
E-mail: yurissetiowati1@gmail.com

Pendahuluan

Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada parameter Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), hasil pengukuran antropometri berdasarkan parameter tersebut dibandingkan dengan standar baku WHO untuk menentukan anak tergolong pendek (<-2 SD) atau sangat pendek (<-3 SD) (Apriyani et al., 2023). Stunting atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin terbentuk hingga anak berusia 23 bulan (Simamora et al., 2022).

Dampak dari kejadian stunting adalah adanya peningkatan angka kesakitan dan kematian pada anak, pertumbuhan postur tubuh atau tinggi badan yang tidak optimal dibandingkan umur anak, terganggunya perkembangan motorik, meningkatkan angka kejadian penyakit degeneratif, performa belajar yang kurang optimal sehingga kognitif dan produktivitas anakpun terpengaruh dan yang lebih jauh lagi adalah peningkatan biaya kesehatan (Suryantara et al., 2023).

Faktor tidak langsung namun riskan yang dapat berpotensi menyebabkan masalah gizi adalah pegetahuan. Ibu hamil harus memahami tentang konsep gizi ibu selama kehamilan, dikarenakan status gizi ibu penentu kesehatan dan status gizi anak atau janin dalam kandungan. Penelitian Olsa et al (2017) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan gizi selama hamil berkaitan dengan pemilihan dan pemenuhan makanan bergizi seimbang di tingkat rumah tangga. Ibu dengan tingkat pemahaman yang baik tentang gizi, mengetahui fungsi dan manfaat dari makanan bagi pertumbuhan dan perkembangan cenderung memiliki anak dengan status gizi yang baik pula (Olsa et al., 2017). Pengetahuan gizi dan dampak kekurangan gizi ibu selama hamil sangat penting untuk diketahui oleh ibu hamil. Hal ini dikarenakan agar mampu mencegah kejadian stunting dengan pemenuhan gizi yang tepat dan benar sehingga berdampak pada pertumbuhan maupun perkembangan janin (Sukmawati et al., 2021).

Pencegahan Stunting dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi anak yang sesuai pada 1000 hari pertama kehidupan anak, Pemenuhan kebutuhan asupan nutrisi bagi ibu hamil, Konsumsi protein pada menu harian untuk balita usia di atas 6 bulan dengan kadar protein sesuai dengan usianya, Menjaga kebersihan sanitasi dan memenuhi kebutuhan air bersih (Kemenkes, 2018). Bidan juga dapat melakukan pencegahan terhadap kejadian stunting salah satunya yaitu dengan melakukan penyuluhan atau pemberian edukasi untuk membantu menurunkan angka kejadian stunting.



Kajian Teoritis

Stunting atau pendek adalah suatu kondisi di mana satu orang umumnya lebih pendek dari yang lain (ini sesuai). Retardasi pertumbuhan atau anak di bawah umur juga dipahami sebagai kegagalan tumbuh kembang pada bayi (0-11 bulan) dan anak di bawah 5 tahun, terutama akibat kekurangan gizi kronis selama 1.000 hari pertama kehidupan usia mereka (ahli gizi Indonesia, 2018).

Anak usia dibawah lima tahun dianggap pendek jika tinggi badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) z-score kurang dari 2SD/standar deviasi (pendek) dan kurang dari 3SD (sangat pendek). Anak yang kurang pendek atau sangat pendek memiliki tingkat kecerdasan yang rendah, rentan terhadap penyakit, dan mungkin berisiko mengalami penurunan produktivitas di masa depan. Pada akhirnya, stunting secara umum dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan stunting pada anak usia dini. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stunting adalah:

- a. Usia
Usia mempengaruhi perkembangan pertumbuhan yang terhambat. Berdasarkan penelitian sebelumnya, kami menemukan bahwa usia anak dikaitkan dengan kejadian stunting.
- b. Asupan Makanan
Studi menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat asupan energi dengan terjadinya retardasi pertumbuhan (Setiawan et al., 2018)
- c. Pendidikan Orang Tua
Orang tua adalah penerima segala macam informasi, sehingga pendidikan orang tua sangat penting untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak (Abuya et al., 2012). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang gizi ibu merupakan salah satu faktor penyebab stunting .
- d. Sikap orangtua
Hasil penelitian menurut Paramita (2021) menyebutkan bahwa semakin tingginya sikap ibu mengenai stunting akan semakin rendah angka kejadian stunting (Paramita et al., 2021)
- e. Kebersihan / sanitasi
Menurut survei ada hubungan positif dan signifikan antara kebersihan yang buruk dan stunting pada anak usia 0 sampai 23 bulan (Nadiyah et al., 2014).
- f. Berat badan bayi
Bayi berat lahir rendah memiliki risiko khusus untuk terinfeksi pada usia 6 bulan. Infeksi ini dapat meningkatkan kemungkinan terhambatnya pertumbuhan .
- g. MPASI
Ada hubungan yang signifikan antara waktu awal pemberian makanan pendamping ASI dengan terjadinya retardasi pertumbuhan (Khasanah et al., 2016).

Metode Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif desain quasi experiment dengan one group pre-test dan post-test. Pengambilan data dilakukan menggunakan lembar kuesioner pada 15 ibu hamil. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel sederhana acak (simple random sampel). Penelitian menggunakan data primer, menggunakan instrumen kuesioner teknik perolehan data menggunakan observasi. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei sampai Desember 2024.



Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Ibu Balita

Tabel 1 Karakteristik Ibu Hamil

No	Karakteristik	F	%
1	Usia		
	21 – 35 tahun	13	86,7
	>35 tahun	2	13,3
2	Pendidikan		
	SMP	2	13,3
	SMA	12	80
	DIII/ S1	1	6,7
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	14	93,3
	Bekerja	1	6,7

Sumber : Data Primer Desember 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan karakteristik usia ibu hamil hampir seluruhnya (86,7%) adalah usia 21 – 35 tahun, karakteristik pendidikan hampir seluruhnya (80%) adalah SMA, karakteristik pekerjaan hampir seluruhnya (93,3%) adalah tidak bekerja.

b. Hasil Analisis Univariat

1) Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting

Tabel 2 Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	5	33,3	11	73,3
Cukup	9	60	4	26,7
Kurang	1	6,7	0	0

Sumber : Data Primer Desember 2024

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum dilakuakn penyuluhan tentang stunting sebagian besar atau sejumlah 9 orang (60%) ibu hamil memiliki pengetahuan cukup. Dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan ibu tentang stunting meningkat menjadi sebagian besar atau sejumlah 11 orang (73,3%) ibu hamil memiliki pengetahuan baik.

2) Hasil Analisis Uji Wilcoxon Pada Pengetahuan Ibu

Tabel 3 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Pada Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	P Value
Pretest	0,003
Posttest	

Hasil uji wilcoxon yaitu didapat $p = 0,003$ atau tingkat signifikansi $p < 0,05$ yang berarti ada perbedaan antara tingkat pengetahuan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) dilakukan penyuluhan tentang stunting pada ibu hamil.



Pembahasan

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon di dapatkan adanya pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan responden tentang pencegahan stunting. Nilai pre-test dan post-test responden didapatkan nilai signifikansi $p \text{ value } 0,003 < 0,05$ maka hipotesis H1 diterima, artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang stunting kepada ibu hamil.

Penyuluhan mempunyai dampak terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2023) dapat disimpulkan bahwa terdapatnya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan (Pratiwi & Asnuddin, 2023). Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Berdasarkan pengalaman diperoleh bahwa perilaku yang didasari pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Sevdo et al., 2023). Dalam mencapai tingkat pengetahuan tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertama yaitu pendidikan, ekonomi, dan informasi. Hasil penelitian yang dilakukan Martony, menyebutkan bahwa dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan solusi yang menyeluruh dan terintegrasi, meliputi intervensi spesifik dan sensitif, pendekatan lintas sektoral, Membuat kebijakan dan program yang mendukung penanggulangan stunting, serta pemberdayaan perempuan dalam hal ini adalah ibu hamil (Martony, 2023).

Intervensi yang komprehensif diperlukan untuk meminimalkan prevalensi stunting di Indonesia. Administrasi telah memfokuskan upaya intervensinya ke dalam dua kategori: intervensi khusus dan intervensi sensitif. Bidang kesehatan melaksanakan intervensi diet khusus melalui puskesmas dan posyandu. Langkah-langkah tersebut antara lain pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan balita, pemberian vaksin, dan pelacakan tumbuh kembang balita di Posyandu. Fokus utama adalah pada 1.000 hari pertama kehidupan, yang mencakup ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0 hingga 23 bulan (Aisyah & Subowo, 2025). Melalui puskesmas dan posyandu, pemerintah memberikan pelayanan kesehatan yang berpusat pada gizi dan tumbuh kembang anak, seperti peningkatan porsi makan, pemberian suplemen gizi, dan pemantauan tumbuh kembang secara berkala (Kasmiasi et al., 2023).

Sejauh ini para pembuat kebijakan yang cerdas di negara kita telah menunjukkan bahwa mereka sangat berkomitmen untuk memastikan generasi penerus dapat tumbuh menjadi orang-orang hebat. Pemerintah telah mengambil langkah positif dengan mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penanggulangan Stunting, yang memuat rencana percepatan penurunan angka stunting selama lima tahun ke depan. Sebagai bagian dari upaya menghentikan stunting, masyarakat memperhatikan gizi dan gizi ibu hamil dan ibu menyusui dengan menganjurkan mereka untuk mengonsumsi berbagai makanan sehat (Sutriawan & Syafruddin, 2024). Pemeriksaan kesehatan rutin untuk ibu hamil, bayi, dan balita juga penting, seperti membantu anakanak yang sulit makan dengan memberi mereka berbagai macam makanan untuk dipilih. Faktor penting lainnya adalah menjaga kebersihan rumah Anda. Ibu yang sedang hamil atau menyusui perlu diajarkan dan dikonseling tentang stunting, bagaimana menjadi orang tua yang baik, dan betapa pentingnya gizi dan gizi yang baik untuk tumbuh kembang anak (Tiwery et al., 2025). Penting juga untuk mendapatkan semua bidikan Anda sesuai dengan standar IDAI sejak Anda lahir. Jika anak terdiagnosis stunting, dapat dibantu dengan memberikan makanan sehat dan suplemen seperti vitamin A, seng, zat besi, kalsium, dan yodium (Mastuti et al., 2023). Bagian besar dari penanganan stunting adalah mengajari keluarga betapa pentingnya hidup dengan cara yang bersih dan bagaimana menjaga kebersihan dan sanitasi rumah mereka. Dengan merealisasikan rencana tersebut, diharapkan stunting dapat dicegah dan diobati, serta kualitas hidup anak-anak di Indonesia dapat meningkat.



Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara teori dan fakta memiliki kesamaan yaitu pendidikan yang rendah memiliki pengaruh pada pengetahuan yang rendah juga tentang pencegahan stunting sedangkan yang memiliki pendidikan tinggi juga memiliki pengetahuan yang luas juga terhadap pencegahan stunting, kurangnya informasi juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting.

Kesimpulan dan Saran

Dengan adanya pemberian edukasi yang baik terjadinya peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam mencegah terjadinya stunting. Pemberian edukasi yang paling baik yaitu dengan memberikan penyuluhan didukung dengan materi yang singkat namun jelas, sehingga ibu dengan mudah mencerna materi yang ada.

Daftar Referensi

- Abuya, B. A., Ciera, J., & Kimani-Murage, E. (2012). Effect of mother's education on child's nutritional status in the slums of Nairobi. *BMC Pediatrics*, *12*, 1–10.
- ahli gizi Indonesia, P. (2018). Stop Stunting dengan Konseling Gizi. *Penebar Swadaya Grup. Jakarta*.
- Aisyah, R. D., & Subowo, E. (2025). *Kenali Stunting: Pencegahan dan Deteksi*. Penerbit NEM.
- Apriyani, P., Dikananda, A. R., & Ali, I. (2023). Penerapan algoritma K-Means dalam klusterisasi kasus stunting balita desa Tegalwangi. *Hello World Jurnal Ilmu Komputer*, *2*(1), 20–33.
- Kasmianti, K., Dian, P., Ernawati, E., Juwita, J., Salina, S., Winda, D. P., Tri, R., Syahriana, S., Asmirati, A., & Irmayanti, A. O. (2023). *Asuhan kehamilan*.
- Kemkes, R. I. (2018). Cegah stunting itu penting. *Warta Kermas*, 1–27.
- Khasanah, D. P., Hadi, H., & Paramashanti, B. A. (2016). Waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berhubungan dengan kejadian stunting anak usia 6-23 bulan di Kecamatan Sedayu. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, *4*(2), 105–111.
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan solusi di era modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *5*(2), 1734–1745.
- Mastuti, D. N. R., Pratiwi, Y. S., Chaniago, R., Rosida, R., Sanjaya, Y. A., Yulistiani, R., Astani, A. D., Priharwanti, A., Meri, M., & Swasono, M. A. H. (2023). *PENGANTAR ILMU GIZI: Pemahaman tentang Nutrisi dan Kesehatan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nadiyah, N., Briawan, D., & Martianto, D. (2014). Faktor risiko stunting pada anak usia 0—23 bulan di Provinsi Bali, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, *9*(2).
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk Sekolah Dasar di kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *6*(3), 523–529.



- Paramita, L. D. A., Devi, N., & Nurhesti, P. O. Y. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu mengenai stunting dengan kejadian stunting di Desa Tiga, Susut, Bangli. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), 323.
- Pratiwi, W. R., & Asnuddin, A. (2023). Rumah Desa Sehat sebagai Deteksi Dini Faktor Resiko Stunting di Kabupaten Sidrap. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 572-578.
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275-284.
- Sevdo, K., Sangkai, M. A., & Frisilia, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah dengan Perilaku Pencegahan (DBD) di wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 242-249.
- Simamora, M., Sinaga, J., & Silitonga, R. (2022). Edukasi Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 174-180.
- Sukmawati, S., Hermayanti, Y., Nurhakim, F., DA, I. A., & Mediani, H. S. (2021). Edukasi Pada Ibu Hamil, Keluarga Dan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(4), 330-335.
- Suryantara, B., Merida, Y., & Pabidang, S. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 179-180.
- Sutriawan, A., & Syafruddin, M. A. (2024). Gizi Dan Aktifitas Fisik Ibu Hamil: Studi Literatur. *Journal Physical Health Recreation (JPHR)*, 4(2), 521-531.
- Tiwery, I. B., Leunupun, T., Pradana, I. P. Y. B., Hardiyani, K., Astuti, E. P., Sunarsih, T., Susilo, B. B. B., Shanti, E. F. A., Ningrum, D., & Laksono, R. D. (2025). *Pencegahan Stunting Sebelum Genting*. MEGA PRESS NUSANTARA.